

PENGARUH PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN), LITERASI KEUANGAN, DAN PENGGUNAAN *E-WALLET* TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DI KOTA MADIUN

Nadinda Fahrianisa¹, Sasmito Widi Nugroho², Yopie Diondy Kurniawan³

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Jawa Timur^{1,2,3}

Email Koresponden: nadindafahrianisa71@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 01 - 08 - 2024

Review : 09 - 08 - 2024

Revised : 10 - 08 - 2024

Accepted : 10 - 08 - 2024

Publish : 11 - 08 - 2024

Keywords :

Pajak Pertambahan Nilai (PPN),

Literasi Keuangan,

Penggunaan *E-Wallet*,

Perilaku Konsumtif

ABSTRACT

Value Added Tax (VAT) is one of the taxes imposed on the consumption of goods and services in Indonesia. This study aims to analyze the effect of VAT, financial literacy, and the use of e-wallets on the consumptive behavior of students in Madiun City. This research uses quantitative methods with primary data obtained through surveys. The research sample was students who were studying in Madiun City. The data analysis technique used, multiple linear regression analysis, classical assumption test, t test and f test. The results of this study indicate that the value-added tax variable has a positive significant effect on consumptive behavior, the financial literacy variable has a negative significant effect on consumptive behavior and the e-wallet usage variable has no effect on consumptive behavior. Adjusted R Square value of 0.478. This can be interpreted that the variables of value added tax, financial literacy, and e-wallet usage are 47.8%. While the remaining 52.2% is influenced by other variables not explained in this study such as the level of income per month.

Abstrak

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan salah satu pajak yang dikenakan atas konsumsi barang dan jasa di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PPN, literasi keuangan, dan penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui survei. Sampel penelitian adalah mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan di Kota Madiun. Teknik analisis data yang digunakan, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t dan uji f. Alat bantu software yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pajak pertambahan nilai berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif, variabel literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif dan variabel penggunaan e-wallet tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. nilai Adjusted R Square sebesar 0,478. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel pajak pertambahan nilai, literasi keuangan, dan penggunaan e-wallet sebesar 47,8%. Sedangkan sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti tingkat pendapatan tiap bulan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perubahan teknologi dapat meningkatkan kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa untuk penduduknya, serta meningkatkan daya saing dari negara. Dalam aspek ekonomi maka suatu negara membutuhkan anggaran sebagai penunjang utama untuk melakukan dan meningkatkan pembangunan nasional tersebut (Najicha, 2022). Pemanfaatan teknologi yang sangat maju menaruh kemudahan pada segala sesuatu yaitu kemudahan yang dirasakan bagi rakyat dimana kini membeli suatu barang atau kebutuhan makan dan minum tidak perlu bertemu secara pribadi pada suatu tempat melainkan dapat dilakukan secara *online* yang sangat memudahkan masyarakat terutama bagi kalangan mahasiswa. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif adalah kebijakan perpajakan, khususnya pajak pertambahan nilai (PPN).

Tingkat konsumtif masyarakat dapat dipengaruhi oleh bagaimana mereka dalam membeli atau menggunakan barang atau jasa. Seseorang dapat menggunakan atau membeli barang dan jasa atas dasar kebutuhan dan keinginan semata. Apabila masyarakat membeli barang atau jasa karena hanya alasan keinginan, bukan karena kebutuhan, maka perilaku yang dilakukan tersebut merupakan perilaku konsumtif (Hidayat, 2020). Keputusan pembelian produk BKP atau JKP salah satunya terjadi di kalangan mahasiswa, dimana pada usia mereka lebih mudah terpengaruh oleh berbagai hal di lingkungannya, baik hal positif maupun hal negatif akibat dari proses pembentukan jati diri yang terjadi (Irianti Asisi, 2020).

Pajak pertambahan nilai (PPN) merupakan salah satu kontributor dalam penerimaan pajak yang dikenakan atas konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat (Sustiyo, 2022). Pajak pertambahan nilai (PPN) termasuk ke dalam pajak tidak langsung yang dikenakan atas penyerahan barang dan/atau jasa kena pajak yang ditanggung oleh konsumen terakhir (Masyitah, 2019). Karakteristik PPN yang merupakan pajak atas konsumsi adalah dengan semakin meningkatnya konsumsi masyarakat, jumlah penerimaan PPN juga akan meningkat. Peningkatan penerimaan PPN akan meningkatkan pula total penerimaan pajak negara tersebut.

Tarif PPN yang berlaku di Indonesia masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan negara lain yang memiliki tarif PPN rata-rata sebesar 15%-15,5% (Sri Mulyani, 2022). Sedangkan di Indonesia diberlakukan peningkatan tarif sejak 1 April 2022 yang tertuang dalam UU Nomor 7 tahun 2021 tentang harmonisasi perpajakan yaitu 11% yang sebelumnya sebesar 10%. Hal tersebut dilakukan oleh negara sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan pendapatan negara.

Dengan adanya pengenaan tarif PPN yang berlaku ketika melakukan pembelian atau konsumsi barang atau jasa diharapkan menekan perilaku konsumtif seseorang. Cara yang efektif agar mereka mengerti dengan adanya upaya yang dilakukan pemerintah

dengan cara memperluas pengetahuan mereka melalui literasi. Dalam penelitian ini literasi keuangan yang menjadi salah satu variabel yang akan diteliti. Literasi keuangan merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien (Lusardi, 2012).

Pengetahuan seseorang mengenai literasi keuangan diharapkan bisa digunakan untuk mengelola sejumlah uang atau dana yang dikemudian hari dapat dimanfaatkan saat terjadi hal yang mendesak. Pemahaman literasi keuangan sangat penting terutama bagi para mahasiswa yang dikenal cenderung konsumtif dan tidak memiliki manajemen keuangan dalam mengelola keuangan yang baik. Menurut otoritas jasa keuangan, literasi keuangan yaitu suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan ketrampilan yang dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku guna meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan serta dalam mengelola keuangan untuk mencapai suatu kesejahteraan.

Menurut Margaretha & Pambudhi (2015) adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya. Ketika individu cukup teredukasi dalam literasi keuangan, maka wawasannya akan diimplementasikan salah satunya dengan menggunakan produk *e-wallet*. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik menetapkan bahwa Layanan Keuangan Digital yang selanjutnya disingkat LKD adalah kegiatan layanan jasa sistem pembayaran dan keuangan yang dilakukan oleh penerbit melalui kerja sama dengan pihak ketiga serta menggunakan sarana dan perangkat teknologi berbasis *mobile* maupun berbasis web untuk keuangan inklusif. Pesatnya perkembangan teknologi telah mengubah cara konsumen untuk melakukan transaksi keuangan. Selain uang kartal, konsumen kini lebih memilih menggunakan dompet digital atau *e-wallet* untuk keperluan sehari-hari. Pada dasarnya *e-wallet* atau dompet digital merupakan uang tunai tanpa fisik (*cashless money*) yang disimpan dalam *media chip* dan *server based* sehingga lebih praktis dalam penggunaannya (Mohammad Rafki Nazar, 2023). Produk *e-wallet* yang mengalami perkembangan dari tahun ke tahun membuat para penyelenggara produk terus melakukan inovasi.

Adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat dan canggih, serta pola kehidupan modern dapat mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat. Penggunaan uang elektronik atau dompet digital dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa karena kemudahan cara pembayaran dan banyak mendapat tawaran diskon atau *cashback*. Hal tersebut mengakibatkan penggunaannya sulit untuk mengontrol pengeluaran konsumsinya karena pengguna tidak merasa rugi untuk membayar. Ditambah dengan gaya hidup mahasiswa yang gemar meluangkan waktunya untuk sekedar bersantai di kafe serta membeli produk makanan dan minuman di sebuah rumah makan. Dengan kemudahan

pembayaran yang ditawarkan, membuat mereka semakin gemar menggunakan alat pembayaran digital sebagai alat pembayaran yang efektif dan efisien tanpa harus membawa banyak lembaran uang tunai. Menurut Bank Indonesia jumlah *electronic money* beredar di Indonesia semakin bertambah pesat. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan jumlah *electronic money* yang beredar di Indonesia menurut Bank Indonesia pada tahun 2013 ke tahun 2018 terus meningkat dari 36.225.373 menjadi 152.073.288 *electronic money* menunjukkan pengguna *electronic money* yang semakin bertambah. Dengan adanya sistem pembayaran elektronik ini mempermudah transaksi pembayaran. Alat pembayaran *electronic money* juga dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat menjadi lebih efisien maupun lebih konsumtif.

Tingkat konsumtif mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah pajak pertambahan nilai (PPN), literasi keuangan, dan penggunaan *e-wallet*. PPN dapat mempengaruhi harga barang dan jasa yang dibeli mahasiswa, sehingga dapat mempengaruhi keputusan konsumsi mereka. Literasi keuangan berperan penting dalam membantu mahasiswa memahami konsep anggaran, pengelolaan hutang, dan investasi, sehingga dapat mengambil keputusan konsumsi yang lebih bijaksana. Penggunaan *e-wallet* sebagai metode pembayaran elektronik dapat memudahkan mahasiswa dalam berbelanja, namun juga dapat memicu perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang PPN, literasi keuangan yang memadai, dan penggunaan *e-wallet* yang bijaksana sangat penting bagi mahasiswa untuk mengendalikan tingkat konsumtif mereka, mengelola keuangan dengan baik, dan membangun kebiasaan belanja yang bertanggung jawab.

Tingkat konsumtif dapat ditekan bila seseorang dapat memperluas literasi mereka. Tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini melibatkan pemahaman mendalam tentang kompleksitas interaksi antara PPN, literasi keuangan, penggunaan *e-wallet*, dan perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, adanya perubahan cepat dalam teknologi dan tren konsumsi membuat pentingnya pemahaman kontekstual terhadap faktor-faktor ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap tingkat konsumtif mahasiswa dengan judul “Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Literasi Keuangan, dan Penggunaan *E-Wallet* terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kota Madiun.”

Landasan Teori

1) *Theory of Planned Behaviour*

Teori ini yang awalnya dinamai *Theory of Reasoned Action* (TRA), dikembangkan di tahun 1967, dan selanjutnya teori tersebut direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Pada tahun 1988, beberapa hal lain ditambahkan pada model *reasoned action* yang sudah ada tersebut dan kemudian menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB), untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan oleh Ajzen dan Fishbein melalui penelitian-penelitian mereka dengan menggunakan *Theory of*

Reasoned Action (TRA). Teori ini menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku. Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku.

Ada beberapa tujuan dan manfaat dari teori ini, antara lain untuk mengidentifikasi dan memahami pengaruh-pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan dibawah kendali atau kemauan individu sendiri. Untuk mengidentifikasi bagaimana dan kemana mengarahkan strategi-strategi untuk perubahan perilaku dan juga untuk menjelaskan pada tiap aspek penting beberapa perilaku manusia seperti mengapa seseorang membeli mobil baru, memilih seorang calon dalam pemilu, atau mengapa seseorang membeli sebuah makanan atau minuman untuk dikonsumsi. Dengan demikian, *Theory of planned Behaviour* (TPB) adalah kerangka berpikir untuk mengetahui determinan dari suatu perilaku. Dengan kata lain, teori ini berusaha menjelaskan alasan seseorang melakukan sesuatu. Menurut Azjen (1991), terdapat hal yang terkait dengan *Theory of planned Behaviour* (TPB) yaitu, sikap terhadap perilaku dan norma subjektif dari perilaku. Pada artikel ini, literasi keuangan akan memprediksi perilaku konsumtif melalui sikap terhadap perilaku dan Norma subjektif dalam teori perilaku terencana, didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap sejauh mana orang-orang yang penting baginya mengharapkannya untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Norma subjektif dapat diukur dengan menggunakan skala Likert, dengan pilihan jawaban mulai dari "sangat tidak mungkin" hingga "sangat mungkin". Semakin tinggi tingkat pengetahuan mereka mengenai pajak pertambahan nilai (PPN) yang berlaku atau ditetapkan pada BKP/JKP dan tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin positif sikap mereka dalam mengendalikan perilaku konsumsi terhadap BKP/JKP.

2) Teori *Technology Acceptance Model*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1986. *Technology Acceptance Model* (TAM) mengadopsi *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang banyak digunakan untuk memprediksi penerimaan dan kegunaan dari teknologi informasi atau TI (Vankatesh dan Davis, 1996) dan *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Tujuan *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu untuk menjelaskan mengenai penentuan penerimaan suatu sistem teknologi berbasis informasi dan menjelaskan tentang perilaku pengguna sistem teknologi informasi dalam populasi penggunanya yang cukup luas (Andhika, 2019). Penggunaan sebuah teknologi informasi dalam TAM dipengaruhi oleh keinginan untuk berperilaku. Keinginan berperilaku seorang individu dipengaruhi oleh dua persepsi utama yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan dalam menggunakan (*perceived ease of use*) dalam mempengaruhi sikap seseorang mengenai penggunaan teknologi yang akan menentukan apakah seseorang tersebut akan menggunakannya atau tidak.

TAM merupakan sebuah model yang sering digunakan dalam penelitian teknologi informasi untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi tersebut. Hubungan teori *Technology Acceptance Model* dengan penelitian ini yaitu penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif. Penggunaan aplikasi dompet digital atau e-wallet ini sangat banyak digunakan oleh mahasiswa dan mahasiswi pada saat ini. Semakin mudah penggunaan e-wallet yang dapat di akses maka semakin tinggi pula tingkat perilaku konsumtif mahasiswa dalam berbelanja.

METODE PENELITIAN

Instrumen Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode kuesioner. Didalam penentuan pernyataan kuesioner terdapat instrumen penelitian, pengertian dari instrumen penelitian sendiri sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya (Sandu, 2015). Kuesioner untuk variabel Pajak Pertambahan Nilai, Literasi Keuangan, dan Kemudahan *E-Wallet* diukur dengan menggunakan masing-masing item pertanyaan dan menggunakan skala likert. Hasil kuesioner berupa data, akan disimpan dalam format excel dan langsung digunakan sebagai data mentah untuk analisa dengan software SPSS.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu mahasiswa dan mahasiswi yang sedang menempuh perkuliahan di Kota Madiun, dengan penarikan sampel menggunakan metode *non-probability sampling*, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel adalah teknik Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = sampel, N = populasi, e = perkiraan tingkat kesalahan (margin of error)= 0.1

$$n = \frac{13.809}{1+13.809 \times (0.1)^2}$$

$$n = \frac{13.809}{139.09}$$

$$n = 100$$

berdasarkan perhitungan sampel diatas, maka dapat disimpulkan untuk pengambilan sampel minimum menggunakan 100 responden.

Uji Instrumen Penelitian

- 1) Uji Validitas, adalah suatu alat ukur (tes) yang menggambarkan apa yang diukur dan untuk mengetahui valid atau tidaknya terhadap pertanyaan yang terangkum dalam kuesioner. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Artinya suatu item pertanyaan dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.
- 2) Uji Reliabilitas, instrumen reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha diterima, apabila mempunyai koefisien reliabilitas lebih dari sama dengan 0,70 (Sandu, 2015).

Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas, pada penelitian ini menggunakan uji normalitas yang dapat dilakukan dengan melihat probabilitasnya dalam uji Kolmogorov-Smirnov, dimana apabila nilai probabilitas lebih dari atau sama dengan 0,05 maka model regresi berdistribusi normal tetapi apabila probabilitas kurang dari atau sama dengan 0,05 maka model regresi berdistribusi tidak normal. (Imam Ghozali, 2018).
- 2) Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Dalam melakukan uji multikolinearitas maka dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF nya, dimana apabila nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10 dan memiliki nilai tolerance lebih dari atau sama dengan 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas. (Imam Ghozali, 2018).
- 3) Uji Heteroskedastisitas, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Rank Spearman, yaitu dengan membandingkan nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas. (Imam Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis

- 1) Regresi Linear Berganda, Menurut Sugiyono (2013) mendefinisikan bahwa: "Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor". Dalam menentukan persamaan regresi berganda maka digunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X_n = Variabel independen

A = Bilangan konstanta

β_n = Koefisien

e = Error

- 2) Uji T (Parsial), Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (X1), Literasi Keuangan (X2) dan Penggunaan E-Wallet (X3) berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Konsumtif (Y). Menurut Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika nilai signifikansi lebih kecil (<) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b) Jika nilai signifikansi lebih besar (>) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Uji F (Simultan), Uji F berguna untuk melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji t tidak relevan. Menurut (Imam Ghazali, 2018) secara bebas dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 maka :
 - a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
 - b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1) Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No	Variabel / Indikator	Taraf Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Pajak Pertambahan Nilai		
	X1.1	0,05 (5%)	Valid
	X1.2		Valid
	X1.3		Valid
	X1.4		Valid
	X1.5		Valid
	X1.6		Valid
X1.7	Valid		
2	Literasi Keuangan		
	X2.1	0,05 (5%)	Valid
	X2.2		Valid

	X2.3		Valid
	X2.4		Valid
	X2.5		Valid
	X2.6		Valid
	X2.7		Valid
3	Penggunaan <i>E-wallet</i>		
	X3.1	0,05 (5%)	Valid
	X3.2		Valid
	X3.3		Valid
	X3.4		Valid
	X3.5		Valid
	X3.6		Valid
	X3.7		Valid
	X3.8		Valid
	X3.9		Valid
	X3.10		Valid
4	Perilaku Konsumtif		
	Y.1	0,05 (5%)	Valid
	Y.2		Valid
	Y.3		Valid
	Y.4		Valid
	Y.5		Valid
	Y.6		Valid
	Y.7		Valid
	Y.8		Valid
	Y.9		Valid
	Y.10		Valid
	Y.11		Valid
	Y.12		Valid

Sumber: Data Primer diolah, Peneliti 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan setiap variabel dinyatakan valid, karena memiliki nilai Sig. 2-tailed <0,05.

2) Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Level of Reliability	Keterangan
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) X1	0,801	$\geq 0,70$	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0,871	$\geq 0,70$	Reliabel
Penggunaan <i>E-wallet</i> (X3)	0,760	$\geq 0,70$	Reliabel
Perilaku Konsumtif (Y)	0,963	$\geq 0,70$	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, Peneliti 2024

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu mengenai pajak pertambahan nilai memperoleh nilai Cronbach's alpha sebesar 0,801. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen variabel X1 memiliki reliabilitas yang baik. Selanjutnya hasil uji reliabilitas X2 yaitu mengenai literasi keuangan memperoleh nilai Cronbach's alpha sebesar 0,871. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen variabel X1 memiliki reliabilitas yang baik. Selanjutnya hasil uji reliabilitas X3 yaitu mengenai penggunaan e-wallet memperoleh nilai Cronbach's alpha sebesar 0,760. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen variabel X3 memiliki reliabilitas yang baik. Sedangkan variabel Y yaitu mengenai perilaku konsumtif memperoleh nilai Cronbach's alpha sebesar 0,963. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen variabel Y memiliki reliabilitas yang baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan nilai koefisien Cronbach's alpha yang diperoleh seluruh instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandarized Residual
N		135
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	9,64608069
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,052
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber: Data Primer diolah, Peneliti 2024

Dari tabel 3 dapat dilihat Hasil dalam pengujian Kolmogorov Smirnov diketahui nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 yang memiliki nilai lebih dari 0,05 maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk meneliti pengaruh pajak pertambahan nilai, literasi keuangan, dan penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pajak Pertambahan Nilai (X1)	,901	1,110
Literasi Keuangan (X2)	,913	1,095
Penggunaan E-wallet (X3)	,985	1,016

Sumber: Data Primer diolah, Peneliti 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, diketahui nilai dari Tolerance untuk variabel pajak pertambahan nilai sebesar 0,901, angka ini lebih kecil dari 0,10. Untuk nilai VIF variabel pajak pertambahan nilai memiliki nilai 1,110 lebih besar dari 0,10. Maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk meneliti pengaruh pajak pertambahan nilai terhadap perilaku konsumtif lolos uji multikolinearitas. Selanjutnya diketahui nilai dari Tolerance untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,913, angka ini lebih kecil dari 0,10. Untuk nilai VIF variabel literasi keuangan memiliki nilai 1,095 lebih besar dari 0,10. Maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif lolos uji multikolinearitas. Untuk variabel penggunaan e-wallet diketahui memiliki nilai Tolerance sebesar 0,985, angka ini lebih kecil dari 0,10. Untuk nilai VIF variabel penggunaan e-wallet memiliki nilai 1,016 lebih besar dari 0,10. Maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk meneliti pengaruh penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku konsumtif lolos uji multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastiditas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandarized Coefficients	Keterangan
Pajak Pertambahan Nilai (X1)	,059	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
Literasi Keuangan (X2)	,677	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
Penggunaan E-wallet (X3)	,154	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sumber Primer diolah, Peneliti 2024

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji spearman rho, pada variabel pajak pertambahan nilai dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,059 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk meneliti pengaruh pajak pertambahan nilai terhadap perilaku konsumtif tidak terdapat gejala uji heteroskedastisitas. Selanjutnya pada variabel literasi keuangan dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,677 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif tidak terjadi gejala uji heteroskedastisitas. Untuk variabel penggunaan e-wallet dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,154 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk meneliti pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif tidak terjadi gejala uji heteroskedastisitas.

b. Pengujian Hipotesis

1) Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,700	,489	,478	9,75591

Sumber: Data Primer diolah, Peneliti 2024

Berdasarkan tabel 6 maka dapat disimpulkan bahwa. Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,478. Nilai tersebut dikalikan 100% maka menjadi 47,8%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel pajak pertambahan nilai, literasi keuangan, dan penggunaan e-wallet sebesar 47,8%. Sedangkan sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti tingkat pendapatan tiap bulan.

2) Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan yang bertujuan untuk mengukur kekuatan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Imam Ghozali, 2018).

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	48,141	9,756		4,934	.000
Pajak Pertambahan Nilai (X1)	,513	,199	,169	2,576	,011
Literasi Keuangan (X2)	-1,573	,142	-,722	-11,053	,000
Penggunaan <i>E-wallet</i> (X3)	,381	,201	,199	1,898	,060

Sumber: Data Primer diolah, Peneliti 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui nilai B untuk koefisien adalah sebesar 48,141 , nilai B untuk variabel pajak pertambahan nilai adalah sebesar 0,513 , nilai B untuk variabel literasi keuangan adalah sebesar -1,573 dan untuk nilai B variabel penggunaan *e-wallet* adalah sebesar 0,381. Ketiga nilai tersebut dapat disajikan dalam persamaan berikut ini:

Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kota Madiun = 48,141 + (0,513 Pajak Pertambahan Nilai) – (1,573 Literasi Keuangan) + (0,381 penggunaan *E-wallet*) + ϵ

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta (48,141)
Nilai ini adalah nilai dasar yang akan diambil oleh variabel perilaku konsumtif mahasiswa Kota Madiun dipengaruhi oleh ketiga variabel antara Pajak Pertambahan Nilai (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Penggunaan *E-wallet* (X3) sebesar 48,141 ,maka dapat diartikan sebagai nilai dasar sebelum mempertimbangkan pengaruh dari ketiga variabel tersebut.
2. Jika variabel X1 Pajak Pertambahan Nilai mengalami kenaikan sebesar 1%, perilaku konsumtif masyarakat Kota Madiun akan meningkat sebesar 0,513 , asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai positif menunjukkan hubungan searah, artinya semakin tinggi Pajak Pertambahan Nilai yang ditetapkan

dalam pembelian BKP/JKP, maka semakin tinggi nilai perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Madiun.

3. Jika variabel X2 Literasi Keuangan mengalami kenaikan sebesar 1%, perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Madiun akan berkurang sebesar 1,573 , asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik, artinya semakin rendah tingkat literasi keuangan, semakin tinggi perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Madiun.
4. Jika variabel X3 Penggunaan *E-wallet* mengalami kenaikan 1% perilaku konsumtif mahasiswa Kota Madiun akan meningkat sebesar 0,381 ,asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai positif menunjukkan hubungan searah, artinya semakin tinggi penggunaan e-wallet untuk bertransaksi, maka semakin tinggi nilai perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Madiun.

3) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11952,489	3	3984,163	41,860	.000
Residual	12468,281	131	95,178		
Total	12468,281	134			

Sumber: Data Primer diolah, Peneliti 2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai signifikan P value $0,000 < 0,05$ (5%). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel pajak pertambahan nilai, literasi keuangan, dan penggunaan *e-wallet* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel perilaku konsumtif. Model tersebut dapat digunakan untuk penelitian karena hasil goodness of fit menunjukkan data dalam keadaan baik dengan nilai signifikansi P value sebesar 0,000.

4) Hasil Uji Regresi Secara Individu (Uji t)

Tabel 9 Hasil Uji T (Individu)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	48,141	9,756		4,934	.000
Pajak Pertambahan Nilai (X1)	,513	,199	,169	2,576	,011
Literasi Keuangan (X2)	-1,573	,142	-,722	-11,053	,000
Penggunaan <i>E-wallet</i> (X3)	,381	,201	,199	1,898	,060

Sumber: Data Primer diolah, Peneliti 2024

Berdasarkan tabel 9 hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pajak pertambahan nilai terhadap perilaku konsumtif. Dimana tingkat signifikansi yang digunakan adalah signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel X1 pajak pertambahan nilai memperoleh nilai sig. sebesar $0,011 < 0,05$, dan pada tabel coefficients menunjukkan nilai beta sebesar 0,169 sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak pertambahan nilai berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku konsumtif, yang berarti semakin tinggi pengenaan PPN yang dikenakan dalam pembelian BKP/JKP, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif karena semakin banyak uang yang dikeluarkan. Sehingga hipotesis pertama (H1) didukung.

2. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi terhadap perilaku konsumtif. Dimana tingkat signifikansi yang digunakan adalah signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel X2 literasi keuangan memperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, dan pada tabel coefficients menunjukkan nilai beta sebesar -0,722 sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang berarti semakin tinggi tingkat literasi maka semakin rendah perilaku konsumtif karena pemahaman akan mengatur keuangan dengan baik. Sehingga hipotesis kedua (H2) didukung.

3. Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku konsumtif. Dimana tingkat signifikansi yang digunakan adalah signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel X3 penggunaan *e-wallet* memperoleh nilai sig. sebesar $0,060 > 0,05$, dan pada tabel coefficients menunjukkan nilai beta sebesar 0,199 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-wallet* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang berarti bahwa walaupun penggunaan *e-wallet* semakin meningkat tidak mempengaruhi terhadap perilaku konsumtif karena *e-wallet* menyajikan kemudahan dan lebih praktis dalam berbelanja. Sehingga hipotesis ketiga (H3) tidak didukung.

Pembahasan

1. Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, pajak pertambahan nilai (PPN) berpengaruh positif dengan memperoleh nilai sig. sebesar $0,011 < 0,05$ dan tingkat signifikansi pada $\alpha=5\%$ terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Madiun. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 didukung atau diterima. Artinya, tarif PPN cenderung berpengaruh terhadap keputusan pembelian BKP dan/atau JKP dikarenakan pengenaan PPN dilakukan secara tidak langsung,

dikenakan ketika mengkonsumsi suatu barang atau jasa yaitu saat pembelian kendaraan bermotor. Tarif PPN yang dikenakan pada setiap konsumsi masyarakat merupakan suatu kebijakan pemerintah yang nantinya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Salma Faizah dan Ajimat, 2022). Jadi, mahasiswa cenderung akan tertarik dan membeli barang walaupun dikenai tarif PPN. Mereka melihat kualitas, kebutuhan dan keinginan dari barang yang dibeli tanpa mempertimbangkan tarif PPN yang berlaku.

Berdasarkan *theory of planned of behaviour* untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sebelum seseorang melakukan sesuatu, orang tersebut akan memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diterima dari perilakunya tersebut. Kemudian orang yang bersangkutan akan memutuskan bahwa akan melakukannya atau tidak melakukannya. Wajib pajak yang baik adalah wajib pajak yang memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak, dalam hal ini yaitu pajak pertambahan nilai. *Theory of planned behaviour* berhubungan erat mengenai teori yang berisi sikap seseorang dalam bertindak, seseorang yang patuh terhadap peraturan perpajakan, karena termotivasi oleh diri sendiri.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sustiyo, 2022). Hasil analisis regresi linear sederhana terhadap hubungan literasi PPN dan perilaku konsumtif generasi Z menyimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut negatif signifikan. Apabila responden semakin mengetahui dan memahami peraturan-peraturan tentang PPN, mereka akan mengurangi konsumsi atas barang dan jasa. Peningkatan pemahaman sebesar 1 poin akan menurunkan tingkat konsumsi responden sebesar 1,130 poin. Namun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salma Faizah dan Ajimat, 2022) dengan hasil analisis Hasil pengujian untuk pengaruh Pajak pertambahan nilai terhadap daya beli konsumen mempunyai nilai signifikan 0,043 dimana $0,043 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,047 dimana nilai $2,047 > 1,984$. Yang artinya pajak pertambahan nilai berpengaruh terhadap daya beli konsumen Hal ini karena pengenaan PPN dilakukan secara tidak langsung, dikenakan ketika mengkonsumsi suatu barang atau jasa yaitu saat pembelian kendaraan bermotor. Tarif PPN yang dikenakan pada setiap konsumsi masyarakat merupakan suatu kebijakan pemerintah yang nantinya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, literasi keuangan berpengaruh positif dengan memperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan tingkat signifikansi pada $\alpha=5\%$ terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Madiun. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 didukung atau diterima. Semakin baik seseorang memahami literasi keuangan semakin bijak mereka dalam membelanjakan uangnya dan mempengaruhi perilaku konsumtifnya.

Berdasarkan *theory of planned of behaviour* untuk menjelaskan tingkat literasi keuangan yang akan memprediksi perilaku konsumtif melalui sikap terhadap perilaku dan kontrol perilaku. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin positif sikap mereka terhadap perilaku konsumsi. Mahasiswa yang berkemampuan baik dalam pengetahuan tentang manajemen keuangan maka membuat terhindar dari ketidakefektifan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan juga merupakan sebuah pengetahuan, pemahaman seseorang dalam penelitian ini mahasiswa dan mahasiswi dalam mengelola keuangan pribadi yang bertujuan agar dapat terhindar dari pemborosan dan pengeluaran uang yang tidak bermanfaat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2020). Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa secara signifikan mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa, yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat perilaku konsumtif mereka. Tingkat Literasi keuangan mahasiswa laki-laki hampir setara dengan literasi keuangan mahasiswa perempuan, yang masing-masing adalah 62% dan 61%. Hubungan negatif antara literasi keuangan dan perilaku konsumsi menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan generasi Z akan berpotensi untuk menurunkan konsumsinya. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Intan Nurunnisa, 2019) dengan hasil menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, terutama pada indikator investasi dan asuransi. Hal ini menandakan bahwa wawasan dan pemahaman mahasiswa manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 2019 berada dalam kategori cukup tinggi.

3. Pengaruh Penggunaan *E-wallet* terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, penggunaan *e-wallet* tidak berpengaruh dengan memperoleh nilai sig. sebesar $0,060 > 0,05$ dan tingkat signifikansi pada $\alpha=5\%$ terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Madiun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Intan Nurunnisa, Sari Marlioni, July Yuliawati, 2019). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *e-money* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Penggunaan *e-money* pada mahasiswa manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 2019 berada dalam kategori cukup tinggi, namun pada indikator kepercayaan masuk ke dalam kategori tinggi, hal ini menandakan bahwa mahasiswa manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 2019 percaya bahwa *e-money* dapat memberikan jaminan keamanan bagi penggunaannya.

Berdasarkan teori *technology acceptance model* (TAM) untuk menjelaskan mahasiswa yang mempunyai kognitif baik dalam penggunaan *electronic money* dan dapat berperan dalam proses pengoperasian teknologi yang baik tidak akan memiliki kecenderungan dalam berperilaku konsumtif. Norma subjektif dapat menjelaskan pengaruh dari teman sebaya terhadap perilaku konsumtif, kemudian teman

menjelaskan gaya hidup dan kontrol diri. Menurut (Kumala dan Mutia, 2020), “kemudahan, keamanan serta efisiensi e-money yang tersimpan dalam *e-wallet* mempengaruhi sikap konsumtif mahasiswa yang menggunakannya.

KESIMPULAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh pajak pertambahan nilai (PPN), literasi keuangan, dan penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Madiun. Responden dalam penelitian ini berjumlah 135 responden yang merupakan mahasiswa dari 5 perguruan negeri dan swasta di Kota Madiun. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diuji dengan menggunakan *software* SPSS 22, maka kesimpulan penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut.
- 2) Variabel pajak pertambahan nilai (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal tersebut ditunjukkan bahwa pajak pertambahan nilai memperoleh nilai sig. sebesar $0,011 < 0,05$, Sehingga hipotesis pertama (H1) didukung.
- 3) Variabel literasi keuangan (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal tersebut ditunjukkan bahwa literasi keuangan memperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sehingga hipotesis kedua (H2) didukung.
- 4) Variabel penggunaan *e-wallet* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal tersebut ditunjukkan bahwa penggunaan e-wallet memperoleh nilai sig. sebesar $0,060 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-wallet tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sehingga hipotesis ketiga (H3) tidak didukung.

2. Saran

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tentunya peneliti ini masih terdapat banyak kekurangan, yakni dapat lebih memfokuskan pada faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab seseorang berperilaku konsumtif, untuk itu peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yang
- 2) Pertama, agar menambah jumlah variabel lain sesuai dengan topik yang diteliti misalnya mengenai kenaikan tarif PPN, penghasilan, dan sebagainya yang dapat bermanfaat untuk menghasilkan jawaban responden yang lebih detail.
- 3) Kedua, peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah teknik analisis data dengan menggunakan metode wawancara terhadap responden langsung agar mendapat hasil yang lebih riil dan relevan yang diharapkan agar dapat memperkaya pembahasan.
- 4) Ketiga, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan pengembangan penyebaran kuisioner secara lebih meluas tidak hanya di lingkup Kota Madiun saja agar mendapat jawaban responden yang lebih beragam sehingga bisa memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Z. (2010). *Theory of Planned Behavior Masihkah Relevan*. Retrieved from <https://shorturl.at/bcRX1>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Davis. (1986). Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information System Theory and Result . *MIS Quarterly, September, Vol.13, No.3*, 319-340.
- DDTT News. (2022, Maret 26). *Ternyata Ini Alasan Sri Mulyani Naikkan Tarif PPN Jadi 11% Mulai April*. Retrieved from <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/37949/ternyata-ini-alasan-sri-mulyani-naikkan-tarif-ppn-jadi-11-mulai-april>
- Dr. Sandu Siyoto, S. M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Literasi Media Publishing .
- Hidayat, R. T. (2020). Literasi Keuangan Dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Pada Generasi Z. *Jurnal Pajak Indonesia Vol.3, No.1, (2019)*, 24-34.
- Intan Nurunnisa, S. M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan E-money terhadap Perilaku Konsumtif. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah Volume 6 Nomor 2*, 2417-2430.
- Irianti Asisi, P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian HJMB Vol.2*, 107 -118.
- Irna Kumala, I. M. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Dompot Digital Terhadap Transaksi Retail Mahasiswa. *Seminar Nasional Riset Dan Teknologi (SEMNAS RISTEK)*, 68. Retrieved from Pemanfaatan Aplikasi Dompot Digital Terhadap Transaksi Retail Mahasiswa .
- Lusardi, A. (2012). Numeracy, Financial Literacy, and Financial Decision Making. *Numeracy 5, Iss. 1 (2012): Article 2*.
- Margaretha, F. d. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK, Vol. 12, No.1*.
- Masyitah, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan PPN Dan PPnBM. *Accumulated Journal, Vol.1 No. 2*.
- Najicha, F. U. (2022). Peranan Hukum Pajak sebagai Sumber Keuangan Negara pada Pembangunan Nasional dalam Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Ius Civile (Refleksi Penegakan Hukum dan Keadilan) Volume 6, Nomor 1*, 169 <https://doi.org/10.35308/jic.v6i1.4568>.

- Prof.H.Imam Ghozali, M. P. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Salma Faizah, A. (2022). Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai, dan Pajak Kendaraan Bermotor Tarif Progresif terhadap Daya Beli Konsumen. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, 16-23.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sustiyo, J. (2022). Literasi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Perilaku Konsumtif pada Generasi Z. *Riset & Jurnal Akuntansi Volume 6 Nomor 1*, 508
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.578>